

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah memiliki fungsi pokok yaitu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008. Penyaluran pembiayaan tersebut merupakan salah satu bisnis utama oleh karena itu menjadi sumber utama pendapatan bank syariah. Sejalan dengan perkembangan perbankan syariah yang relatif baru di Indonesia, pembiayaan syariah dengan segala jenis akad dan kaarakteristiknyaa masih belum dipahami odengan baik oleh masyarakat, dan bahkan oleh pegawai dan pejabat bank syariah sendiri. Pemahaman yang baik tentang pembiayaan, terutama oleh pegawai dan pejaabat bank syariah, akan sangat menentukan kualitas pembiyaan, yang pada gilirannya akan berdampak pada perolehan laba bank syariah tersebut.¹

Dalam bank syariah, hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh

¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 2

terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana.²

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah yang besar dinegara Indonesia. Bank Syariah Mandiri telah mampu berkembang dan bertahan didalam persaingan perbankan dengan melihat kondisi ekonomi Indonesia yang fluktuasi. Sampai sekarang Bank Syariah Mandiri menunjukkan kinerja yang terus mengalami peningkatan dan berkembang. Perkembangan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari prestasinya yaitu mendapatkan 27 penghargaan dari lembaga lokal maupun internasional dan mendapat predikat yaitu sebagai bank syariah terbaik dari Karim Business Consulting.

Bank Syariah Mandiri memiliki produk pembiayaan, diantaranya adalah dalam bentuk mode primer yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan *musyarakah*, serta pada mode sekunder dalam bentuk pembiayaan murabahah. Pada pembiayaan yang menggunakan mode primer yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan *musyarakah* pihak bank mendapatkan keuntungan dari sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) dan mempunyai tingkat resiko yang besar karena melibatkan bagi untung dan bagi rugi. Sedangkan pada pembiayaan yang menggunakan mode sekunder yaitu pembiayaan murabahah, pihak bank mendapatkan margin keuntungan kembalian positif yang ditentukan di depan.

Pembiayaan *musyarakah* adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta : Ekonisia, 2015), h.65

suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. Inti dari *musyarakah* adalah bahwa para pihak sama-sama memasukkan dana kedalam usaha yang dilakukan.³ Pembiayaan *musyarakah* dengan akad syirkah menurut Muhamad (2016:16),⁴ adalah penyertaan bank syariah sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara risiko dan keuntungan ditanggung bersama secara berimbang dengan porsi penyertaan.⁵ Dalam pembiayaan *musyarakah*, bank syariah tidak memberikan modal secara penuh, akan tetapi modal yang diberikan adalah sebagian dari total keseluruhan modal yang dibutuhkan. Bank syariah bisa menyertakan modal sesuai porsi yang disepakati dengan nasabah, misalnya bank syariah memberikan modal sebesar 70% dari total kebutuhan modal, dan nasabah menyerahkan modal sebesar 30% dari total kebutuhan modal.⁶

Ijarah adalah kontrak antara bank syariah sebagai pihak yang menyewakan barang dan nasabah sebagai penyewa, dengan menentukan biaya sewa yang disepakati oleh pihak bank dan pihak

³ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011), h.131

⁴ Muhamad, *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah* (Jakarta : UII Press, 2016), h.16

⁵ Sri Monika, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017*, (Jambi : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Penelitian Mahasiswa, Vol. 1 No. 3, 2018) h.114

⁶ Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas "Studi Pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016"*, (Surabaya : Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 1, No. 1, 2015) h.2

penyewa. Barang-barang yang dapat disewakan pada umumnya yaitu asset tetap, seperti gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan asset tetap lainnya.⁷ Sementara itu *ijarah* sendiri merupakan produk pembiayaan yang belum terlalu dikenal oleh masyarakat, namun sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena keuntungan yang diperoleh penyaluran pembiayaan *ijarah* dari adanya ujroh, dimana setiap nasabah membayar sewaan barang/jasa kepada bank serta pihak bank akan mendapatkan margin dari pihak ketiga atau perusahaan yang mempunyai barang/jasa tersebut. Tapi disisi lain, adanya pembiayaan *ijarah* membawa pengaruh negatif terhadap peningkatan laba bersih, hal tersebut diungkapkan oleh Fatmawati, dkk⁸ (2016) dimana barang yang disewakan oleh bank kepada nasabah akan memungkinkan terjadinya beberapa risiko diantaranya adanya kerusakan barang dan penyusutan barang yang mengakibatkan bank tetap memperoleh biaya sewa namun harus menanggung kerusakan dan mengalokasikan dana untuk biaya penyusutan barang.⁹

Laba bersih adalah pendapatan atau laba yang telah dikurangi beban-beban lainnya termasuk setelah dikurangi pajak. Laba bersih atau “garis bawah” adalah laba perusahaan sesudah

⁷ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h.159

⁸ Ima Fatmawati, DKK. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Jember : Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2016) h.2

⁹ Eva Fauziah Ahmad, *Laba Bersih dari Perspektif Murabahah dan Ijarah* (Majalengka : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi, Vol. 5 No. 1, 2018) h. 15

memperhitungkan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan sesama periode akuntansi.¹⁰ Laba bersih atau *Earning* merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Dengan kata lain, laba bersih adalah selisih lebih dari pendapatan terhadap beban-beban yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha setelah dikurangi dengan pajak yang akan terlihat pada laporan akhir tahun dan menjadi perbandingan dari tahun sebelum dan sesudahnya.¹¹

Laba bersih akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Dengan meningkatnya tingkat pembiayaan yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih (*net income*), walaupun ada satu produk yang sekiranya bermasalah dan menimbulkan risiko, tetapi risiko itu tentunya tidak secara signifikan mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan laba karena masih terantisipasi oleh pembiayaan-pembiayaan produk lainnya.¹²

¹⁰ Lyn M. Fraser dan Ailen Orminston, *Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Indeks, 2004), h.108

¹¹ Eva Fauziah Ahmad, *Laba Bersih dari Perspektif Murabahah dan Ijarah* (Majalengka : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi, Vol. 5 No. 1, 2018) h. 15

¹² Hasnah Istiqomah, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Periode 2015-2017*, (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018) h. 8-9

Tabel 1.1
Perkembangan Pembiayaan *Musyarakah* dan *Ijarah*
Periode 2016-2019 Pada Bank Syariah Mandiri
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	<i>Musyarakah</i>	<i>Ijarah</i>
2016	13.338.662	1.330.260
2017	17.640.213	1.207.705
2018	21.449.077	1.171.123
2019	26.772.424	929.656

Sumber : Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri¹³

Berdasarkan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri, pada tahun 2016-2019 pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan secara signifikan. Sedangkan *ijarah* mengalami penurunan selama periode tahun 2016-2019. Dari beberapa pembiayaan yang ada di Bank Syariah Mandiri pembiayaan *musyarakah* termasuk pembiayaan yang banyak diminati dibandingkan dengan pembiayaan *ijarah*.

Tabel 1.2
Laba Bersih Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Laba Bersih
2016	325.414
2017	365.166
2018	605.213
2019	1.275.034

Sumber : Laporan Bank Syariah Mandiri¹⁴

¹³ “Laporan keuangan tahunan bank syariah mandiri”
<https://www.ojk.go.id/>, diakses pada tanggal 27 Okt. 2021, pukul 20.00

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan laba bersih pada tahun 2016-2019 terus mengalami peningkatan. Hal itu diartikan bahwa setiap tahunnya Bank Syariah Mandiri memperoleh hasil yang semakin meningkat disebabkan karena produk-produk yang ditawarkan Bank Syariah Mandiri kepada nasabahnya semakin banyak diminati dan itu berpengaruh terhadap laba bersih itu sendiri.

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Ijarah* Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2016-2019).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Terjadinya fluktuasi pada pembiayaan *musyarakah* Bank Syariah Mandiri dimana fluktuasi ini diikuti dengan peningkatan yang signifikan pada setiap tahunnya selama periode tahun 2016-2019.
2. Terjadinya fluktuasi pada pembiayaan *ijarah* Bank Syariah Mandiri namun fluktuasi ini diikuti dengan penurunan angka pada setiap tahunnya selama periode tahun 2016-2019.
3. Pembiayaan yang terlalu besar akan beresiko terhadap laba bersih dilihat dari belum pastinya pengembalian dari pembiayaan tersebut.

¹⁴ “Laporan keuangan tahunan bank syariah mandiri” <https://www.ojk.go.id/>, diakses pada tanggal 27 Okt. 2021, pukul 20.00

4. Pembiayaan *musyarakah* dan *ijarah* dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat meningkatkan laba bersih Bank Syariah Mandiri, jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar.

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mempermudah penulis dalam mengerjakan penelitian ini maka penulis hanya terfokus pada Pembiayaan *Musyarakah* dan *Ijarah* dan Laba pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2019 yang diambil dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mendapatkan rumusan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2019?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2019?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan *ijarah* secara bersama-sama terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain :

1. Bagi Bank Syariah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai koreksi untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan perbankan syariah, serta dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perbankan syariah sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan ataupun kekurangan dalam menjalankan bisnis bank syariah.

2. Bagi UIN SMH Banten

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang perbankan syariah dan sebagai perbandingan dari atau untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat guna untuk menambah pengetahuan tentang pembiayaan pada perbankan syariah.

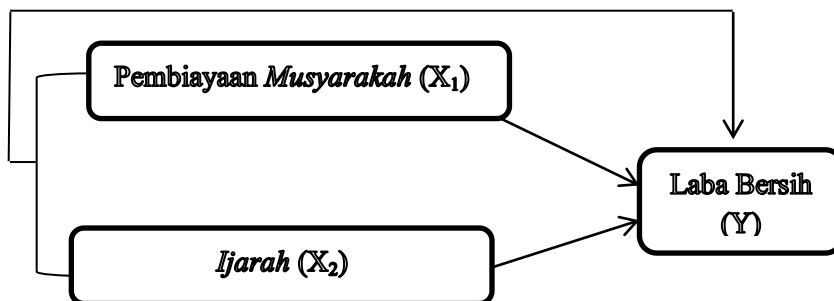
4. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat memperoleh pengalaman ilmu baru mengenai pembiayaan *musyarakah* dan *ijarah* serta pengaruhnya terhadap laba pada bank syariah.

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang dan batasan masalah maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pembiayaan *Musyarakah* (X_1) dan *Ijarah* (X_2) sebagai variabel independen (bebas). Sedangkan untuk variabel dependen (terikat) adalah Laba Bersih (Y). Berikut adalah gambar skema kerangka penelitian yang dapat menjelaskan penelitian ini.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah Laba Bersih (Y)
2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, adalah pendapatan pembiayaan *musyarakah* (X_1), pendapatan *ijarah* (X_2).

Alasan penulis mengambil variabel ini dikarenakan dalam menjalankan kegiatan usahanya bank syariah menerapkan pembiayaan dengan akad bagi hasil tersebut. Selain itu, dari hasil laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang di publikasikan melalui web resmi Bank Syariah Mandiri dalam beberapa tahun terakhir pembiayaan *musyarakah* dan *ijarah* juga mengalami fluktuasi yang tidak menutup kemungkinan hal ini akan mempengaruhi tingkat laba bersih.

Untuk mengetahui bank dalam menjalankan kegiatan usahanya secara efisien dapat diketahui dengan apabila bank memperoleh pendapatan atau laba yang besar yang didapat melalui jasa atau pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah jika bank dapat memaksimalkan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah maka semakin besar pula pendapatan atau laba yang diperoleh dari pembiayaan tersebut. Hal ini juga dapat menjadi tolak ukur bahwa bank tersebut dalam keadaan sehat.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyusunnya dalam lima bab, dimana dalam setiap bab berisi sub-sub bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI yang meliputi : Laba Bersih, Pembiayaan *Musyarakah*, *Ijarah*, Hubungan antara variabel, penelitian terdahulu dan hipotesis.

- BAB III METODE PENELITIAN** : Dalam bab ini metode penelitian berisi tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN** : Dalam bab ini pembahasan hasil penelitian berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian dan objek penelitian.
- BAB V PENUTUPAN** yang meliputi : Kesimpulan dan Saran